



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Pengolahan Sagu Pinang Baru Desa Lahang Baru, kecamatan gaung, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*). Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Desember 2025 sampai dengan bulan Februari 2026, dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara yaitu dengan dilakukan tanya jawab secara langsung dengan pelaku usaha sagu.
2. Observasi Lapangan yaitu dengan melihat secara langsung proses produksi, penggunaan alat, manajemen usaha, dan kondisi lingkungan usaha.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi dengan responden dan objek penelitian. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dengan pelaku usaha pengolahan sagu, aparat desa, serta pihak terkait lainnya yang anggap mengetahui proses produksi dan kondisi usaha. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan untuk melihat proses pengolahan sagu, penggunaan teknologi, struktur biaya, pemasaran, dan tata kelola usaha secara nyata. Beberapa



dokumen internal usaha seperti catatan produksi, harga jual, biaya bahan baku, serta catatan operasional usaha juga menjadi bagian dari data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh melalui berbagai sumber yang sudah tersedia sebelumnya. Data sekunder mencakup literatur berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan agroindustri sagu, strategi pengembangan usaha, dan model analisis SWOT. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari instansi terkait seperti kantor desa, Dinas Pertanian, atau lembaga pemerintah lainnya yang menyediakan data pendukung seperti jumlah pelaku usaha, data produksi sagu, dan kondisi wilayah penelitian. Sumber data sekunder online seperti publikasi pemerintah, repositori ilmiah, dan situs resmi juga digunakan untuk memperkuat informasi dan analisis dalam penelitian.

3.4. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Usaha Sagu Pinang Baru. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pelaku usaha pengolahan sagu sebagai informan utama, jumlah informan dapat bertambah atau berkurang sesuai kebutuhan hingga mencapai data jenuh, yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ada data baru yang muncul.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3.5. Metode Analisis Data

1.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan cara mengidentifikasi dan menganalisis data yang ada sehingga memberi gambaran yang jelas mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh pengusaha udang kering dalam menentukan posisi persaingan dan jenis usaha guna mengetahui strategi pengembangan usaha yang berdaya saing.

1.5.2. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode strategis yang masih relevan digunakan untuk menilai kondisi internal dan eksternal suatu usaha sebelum menentukan arah strategi yang tepat. Melalui identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, SWOT membantu pelaku usaha memahami posisi bisnis secara menyeluruh sehingga keputusan strategis dapat dibuat lebih terarah dan efektif (“SWOT Analysis in Strategic Planning,” 2024).

1.5.3. Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal, maka dilakukan penyusunan tabel *IFE* untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam *Strength* and *Weakness*. Tahapan penyusunan tabel *IFE* adalah:

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
2. Beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap posisi strategi usaha (semua bobot tersebut jumlahnya).
3. Hitung rating (kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan menggunakan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

skala angka 4 (outstanding) sampai 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usaha yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai +1 sampai +4 (sangat baik), dengan cara membandingkan rata-rata usaha dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif adalah kebalikannya.

4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*)
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya di hitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 1. IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan			
- -			
Kelemahan			
- -			
Total		1,0	

Sumber: Rangkuti, 2007



1.5.4. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Dalam menyusun matriks faktor strategi *eksternal*, terlebih dahulu kita harus mengetahui faktor strategi *Eksternal* (EFE) yaitu memungkinkan para penyusun strategi untuk meringkas dan mengevaluasi informasi lingkungan mikro dan makro. Terdapat beberapa cara penentuan faktor strategi *eksternal* yaitu:

1. Susunlah 5 sampai 10 peluang dan ancaman dalam kolom 1.
2. Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (*outstanding*) sampai 1(*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usaha yang bersangkutan. Faktor-faktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1. pemberian rating ancaman adalah kebalikannya.
4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1(*poor*)
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya di hitung.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Tabel 2. *EFE (Exsternal Factor Evaluation)*

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang			
-			
-			
Ancaman			
-			
-			
Total		1,0	

1.5.5. Analisis Matriks IE (Internal-Eksternal)

Matriks IE adalah gabungan dari matriks IFE dan matriks EFE. Matriks IE merupakan matriks yang meringkas hasil evaluasi faktor internal dan eksternal yang menempatkan suatu perusahaan pada salah satu kondisi dari sembilan sel, dimana tiap-tiap sel merupakan kondisi atau langkah yang harus ditempuh perusahaan. Tujuan penggunaan matriks ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis ditingkat korporat yang lebih detail. (Rangkuti, 2006)

Matriks IE terdiri dari dua dimensi, yaitu total skor dari matriks IFE pada sumbu X dan total skor dan matriks EFE pada sumbu Y. Pada sumbu X dari matriks IE. Skornya ada tiga, yaitu skor 1,0-1,99 menyatakan bahwa posisi internal adalah lemah, skor 2,0 - 2,99 posisinya adalah rata-rata, dan skor 3,0 - 4,0 adalah kuat. Dengan cara yang sama, pada sumbu Y yang dipakai untuk matriks EFE, skor 1,0 - 1,99 adalah rendah, skor 2,0 - 2,99 adalah sedang, dan skor 3,0 - 4,0 adalah tinggi.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Matriks IE memiliki implikasi strategi yang berbeda, yaitu :

1. Sel I, II dan IV disebut tumbuh dan bina. Strategi paling tepat untuk semua divisi ini adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan usaha) atau strategi integratif (integrasi kebelakang, depan dan horizontal)
2. Sel III, V dan VII disebut pertahankan dan pelihara (hold dan maintain). Strategi baik dapat dikelola dengan strategi penetrasi pasar dan pengembangan usaha.
3. Sel VI, VII atau IX adalah panen dan divestasi. Strategi yang digunakan yaitu strategi harvest atau divestiture.

Matriks IE adalah gabungan dari matriks IFE dan EFE. Bentuk matriks IE dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:

		Skor Total IFE		
		Kuat 3,0 – 4,0	Rata-rata 2,0 -2,99	Lemah 1,0- 1,99
Skor Total EFE	Tinggi 3,0 – 4,0	I	II	III
	3,0	IV	V	VI
	Sedang 2,0 – 2,99			
	2,0	VII	VIII	IX
	Rendah 1,0 – 1,99			
	1,0			

Gambar 2. Matriks Internal-Eksternal



3.5.6. Diagram Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Bentuk matriks SWOT dapat dilihat pada gambar 4.

Matriks SWOT dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu :

1. Strategi *Strenght Opportunities* (SO) dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi *Strenght Threats* (ST) yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi *Weaknesses Opportunities* (WO) diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi *Weaknesses Threats* (WT) didasarkan pada kegiatan pemanfaatan peluang dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Faktor Internal Faktor Eksternal	<i>STRENGTH (S)</i> Faktor-Faktor kekuatan internal	<i>WEAKNESSES (W)</i> Faktor kelemahan internal
<i>OPPORTUNITIES (O)</i> Faktor peluang eksternal	<i>STRATEGI(SO)</i> Strategi yang menguraikan kekuatan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada	<i>STRATEGI (WO)</i> Strategi dengan mengambil kekuatan dari peluang untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki
<i>THREATS (T)</i> Faktor ancaman eksternal	<i>STRATEGI (ST)</i> Strategi dengan menguraikan kekuatan untuk menghindari ancaman	<i>STRATEGI (WT)</i> Strategi dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2008

Gambar 3. Matriks Swot

1.6. Konsep Operasional

1. Strategi adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada pengembangan usaha pengolahan sagu di Desa Lahang Baru.
2. Usaha Pengolahan Sagu Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam mengolah bahan baku sagu menjadi produk siap jual melalui tahapan seperti pamarutan, pemerasan, penyaringan, pengendapan pati, dan pengemasan, baik dilakukan secara tradisional maupun menggunakan alat bantu mekanis.
3. Lingkungan Internal merupakan kekuatan dan kelemahan internal yaitu aktivitas



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

terkontrol suatu usaha yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk.

4. Lingkungan Eksternal yaitu sebagian besar peluang dan ancaman berada diluar kendali suatu usaha.
5. Kekuatan adalah berbagai kelebihan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu usaha.
6. Kelemahan adalah berbagai kekurangan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu usaha.
7. Peluang adalah peluang yang bersifat positif yang apabila dimanfaatkan akan besar perannya dalam mencapai tujuan usaha. Opportunities merupakan peluang usaha untuk meningkatkan kualitasnya.
8. Ancaman adalah kendala yang bersifat negatif yang dihadapi oleh suatu usaha yang apabila berhasil diatasi akan besar [erannya dalam mencapai tujuan usahanya. Threats merupakan ancaman bagi usaha baik itu dari luar maupun dari dalam.
9. *Matriks IFE (Internal Faktor Evaluation)* digunakan untuk mengukur faktor-faktor kekuatan dan kelemahan bagi pengusaha pengolahan sagu di Desa Lahang Baru.
10. *Matriks EFE (Eksternal Faktor Evaluation)* digunakan untuk mengetahui faktor-faktor peluang dan acaman bagi pengusaha pengolahan sagu di Desa Lahang Baru.
11. *Matriks IE* merupakan matriks yang meringkas hasil evaluasi faktor internal dan eksternal yang menempatkan usaha pada salah satu kondisi dari sembilan sel, dimana tiap-tiap sel merupakan kondisi atau langkah yang harus ditempuh



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

bagi pengusaha pengolahan sagu di Desa Lahang Baru.

12. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha pengolahan sagu dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal pada pengembangan usaha pengolahan sagu secara sistematis yaitu faktor kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman.

